

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang penanaman nilai-nilai pluralisme antar siswa beda agama di SMPN 1 Arjawinangun dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai toleransi di SMPN 1 Arjawinangun sudah diterapkan namun belum semaksimal mungkin, kepala sekolah menerapkan nilai-nilai toleransi di sekolah dengan kebijakan peraturan sekolah dan kegiatan rutin sekolah seperti gotong royong setiap pagi jum'at, yasinan, shalat dhuhur berjama'ah, dan kegiatan berqurban di setiap hari raya qurban. Selain itu, guru PAI juga menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada para siswa dalam dua bentuk yaitu ceramah atau nasehat dan diskusi. Metode ceramah ini dipergunakan untuk memberikan gambaran implementasi nilai-nilai kebebasan beragama kepada siswa, dan didalam kegiatan ceramah ini ditunjukkan untuk memberikan arahan dan pemahaman kepada siswa mengenai arti pentingnya toleransi.
2. Nilai-nilai pada pluralisme yang dapat dieksplorasikan pada materi Pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII dan kelas IX di SMPN 1 Arjawinangun meliputi: menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs) dan mempererat tali persaudaraan (ukhuwah), memiliki keharusan berperilaku baik sangka (husnudzon), bersikap toleransi, rukun, disiplin, tanggung jawab, dan menunjukkan perilaku saling menasehati atau berbuat baik (ihsan). Solusi yang dapat di gunakan dalam mengembangkan nilai-nilai pluralisme pada siswa, guru yang sesuai dengan berkompeten dalam bidangnya dan menciptakan kondisi yang kondusif (lingkungan yang mendukung) sehingga antara materi Pendidikan Agama Islam dan implementasinya kepada siswa dapat diselenggarakan dengan baik.

B. Saran

Pluralisme/toleransi yang sudah ada tetap harus dijaga dan dilanjutkan kepada generasi selanjutnya. Untuk itu penulis menyarankan beberapa masukan kepada Guru, Siswa dan untuk Sekolah:

1. Untuk Guru : Mengembangkan kembali wawasan pluralis di kalangan guru dengan mengadakan kajian-kajian dan pelatihan tentang pluralisme.
2. Untuk Siswa : Agar memberikan pengawasan kepada siswa ketika sedang dilingkungan sekolah, keluarga maupun dimasyarakat.
3. Untuk Sekolah : Membangun komunikasi yang lebih antara pihak sekolah dan walimurid.

